

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi militer didasarkan pada pemahaman tentang kekuatan dan posisi lawan, karakteristik medan, dan antisipasi terhadap perubahan yang mungkin terjadi.⁸ Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis mencakup akuisisi, penetrasi pasar, pengembangan produk, likuiditas, dan joint venture. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkatatas dan membutuhkan sumber daya yang besar.⁹

Menurut Siagian, menyatakan bahwa strategi adalah keputusan, tindakan dasar yang dibuat oleh manajer puncak dan di implementasikan oleh seluruh pekerja organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.¹⁰

B. Taman Bacaan Masyarakat

1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Sampai saat ini, belum ada yang mendefinisikan secara tunggal mengenai istilah taman baca masyarakat karena masih banyak berbagai pendapat. Salah satunya, Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Masyarakat menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan,

⁸ Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik*. (Jakarta: Grasindo, 2007) hal. 5.

⁹ David R.Fred, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2008) hal. 16.

¹⁰ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 26.

berupa: buku, majalah, tabloid, Koran, komik dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.¹¹

Jika dilihat dari definisi yang telah dijelaskan taman baca memiliki kategori dan tujuan yang sama dengan perpustakaan yang berbasis komunitas. Disamping itu, Ia juga mengakui bahwa istilah taman baca masih bisa diartikan sama dengan makna perpustakaan. Meskipun saat ini belum banyak pakar yang menjelaskan definisi taman baca, tetapi berangkat dari tujuan tersebut dapat kita mengidentifikasi taman baca sebagai perpustakaan yang berbasis lingkungan dan komunitas.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti mendeskripsikan bahwa taman baca masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah ataupun perorangan untuk menyediakan bahan bacaan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan pengetahuan serta untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Dimana taman baca masyarakat menyediakan bahan bacaan baik itu berupa buku, Koran, majalah, tabloid, komik, dan bahan bacaan dalam bentuk yang lainnya.

2. Tujuan dan Manfaat Taman Bacaan Masyarakat

¹¹ Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Masyarakat, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Ruang Publik*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Masyarakat, 2012), hal. 5.

¹² Irsan, "Perkembangan Taman Baca di Kota Makassar", *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan Khizana al-Hikmah*, vol. 2(1), 2014, hal. 3

Tujuan diadakannya taman baca masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuan taman baca masyarakat menurut Saepuddin yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis,
- b. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca,
- c. Membangun masyarakat membaca dan belajar,
- d. Mendorong mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat,
- e. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Taman baca masyarakat mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri.¹³

C. Literasi

1. Pengertian Literasi

Gerakan Literasi Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan terdapat 6 (enam) jenis literasi dasar yang wajib dipelajari.¹⁴

- a. Literasi Baca-Tulis

¹³ Wisrita Diana, dkk., "Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru", *Jurnal Administrasi Publik*, vol.5(1), 2019, hal. 84.

¹⁴ Pendidikan, Kementerian Teknologi, dan Dasar, Direktorat Sekolah Pengantar. "Modul Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar."

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Literasi baca-tulis juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Deklarasi UNESCO tersebut juga menyebutkan bahwa literasi baca-tulis terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisir, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan.

b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

c. Literasi Sains

Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta

kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2016).

d. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

e. Literasi Kebudayaan dan Kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

f. Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sedangkan David Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi, dimana literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi.

2. Strategi Meningkatkan Literasi Masyarakat

Menurut Kurniawati, literasi perlu dipupuk dan ditingkatkan di dalam masyarakat. Dalam hal ini ada beberapa alternatif untuk dapat merangsang terciptanya kebiasaan literasi, yaitu diantaranya:

- a. Memperbanyak bahan bacaan,
- b. Pembentukan perpustakaan-perpustakaan ataupun taman baca masyarakat,
- c. Libatkan semua elemen terkait dalam pembinaan perpustakaan maupun taman baca masyarakat,
- d. Lakukan berbagai kegiatan dan promosi yang berkesinambungan dan libatkan tokoh-tokoh masyarakat.

Setidaknya ada empat elemen yang berperan dalam meningkatkan literasi masyarakat yaitu pemerintah, perpustakaan atau taman baca masyarakat, pustakawan dan masyarakat itu sendiri. Jadi, menurut peneliti, upaya meningkatkan literasi masyarakat harus dilakukan bersama-sama, tidak hanya pengelola taman baca masyarakat melainkan melibatkan dukungan dari pihak pemerintah sebagai penyokong dana atau membina pengembangan kompetensi pustakawan, serta dukungan dari masyarakat dengan cara mensosialisasikan pentingnya kegiatan membaca.

D. Sosialisasi

Istilah kata sosialisasi tentu sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat luas. Pemakaian kata ini biasanya sering kita dengar terutama terkait dengan adanya suatu program dari suatu pihak atau lembaga (pemilik program) untuk disampaikan ke pelaksana program yang akan direalisasikan. Tujuan pemberian informasi ini adalah agar kelompok sasaran memahami kebijakan yang akan diimplementasikan sehingga

mereka tidak hanya akan dapat menerima berbagai program yang diinisiasi oleh pemerintah akan tetap berpartisipasi aktif dalam upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan kebijakan.

Informasi yang disampaikan dalam mencari dukungan terhadap kelompok sasaran ini paling tidak harus mencakup berbagai hal berikut: penjelasan secara lengkap tentang tujuan kebijakan, manfaat serta keuntungan yang akan dirasakan oleh kelompok sasaran, stakeholder yang terlibat, dan mekanisme kegiatan sebuah kebijakan atau program. Kegiatan penyampaian informasi ini biasa disebut sebagai kegiatan sosialisasi.¹⁵

Menurut Rozaqi, sosialisasi adalah penyebarluasan informasi (program, peraturan, kebijakan) dari satu pihak (pemilik program) ke pihak lain (masyarakat umum) dan proses pemberdayaan, dimana diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis, menumbuhkan perubahan sikap, dan perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, sosialisasi harus terintegrasikan dalam aktifitas pemberdayaan dan dilakukan secara terus menerus untuk memampukan masyarakat menanggulangi masalah-masalah secara mandiri dan berkesinambungan.

Sosialisasi kebijakan merupakan langkah bijak untuk menginformasikan suatu program kepada masyarakat. Perumusan kebijakan dengan didasari ide-ide kreatif, inovatif, dan kemudian dilanjutkan dengan cara sosialisasi yang tepat itulah yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari pada proses kebijakan. Informasi-informasi yang menyangkut suatu kebijakan terutama tentang konsep

¹⁵ Purwanto, dkk, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012

pelayanan sangat dibutuhkan masyarakat. Apalagi jika kebijakan tersebut bersifat baru.¹⁶

E. Program

Menurut Santosa dalam Soesanto, program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi. Selain itu, salah satu pengertian program kerja adalah program-program yang nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan atau organisasi, Sejalan dengan pandangan di atas, E Hetzer berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk- petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas menggambarkan di muka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaian, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.

F. Inovasi

Istilah inovasi selalu diartikan berbeda-beda oleh beberapa ahli para ahli. Menurut Trott, inovasi adalah jantung atau pusat aktivitas dari setiap perusahaan atau organisasi karena inovasi berperan penting pada kelangsungan perusahaan, serta Manajemen dari semua aktivitas antara lain proses pembentukan ide, pengembangan teknologi, proses pabrikan, dan pemasaran atas produk baru atau produk yang dikembangkan.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Menurut Drucker, inovasi adalah alat spesifik bagi perusahaan atau organisasi, dimana dengan inovasi dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu bisnis yang berbeda. Hal ini dapat dipresentasikan sebagai sebuah disiplin, pembelajaran, dan dipraktikkan.

Inovasi terlahir dari sebuah gagasan baru. Sementara kemampuan untuk melahirkan dan membangkitkan suatu gagasan baru yang berguna ini dikenal sebagai kreativitas. Inovasi tanpa ada kreativitas tidak akan bisa berjalan, karena inovasi dan kreativitas adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan biasanya digunakan secara bergantian. Inovasi adalah gabungan dari kreativitas dengan komersialisasi (Stamm, 2008). Perusahaan/Organisasi membutuhkan suatu proses, prosedur, dan struktur yang memungkinkan pelaksanaan tepat pada waktunya dan efektif dari proyek sehingga produk yang dihasilkan sangat inovatif.

G. Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Menurut Soekanto kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Max Weber melalui teori Birokrasi memberikan kontribusi untuk menguatkan kerjasama dalam organisasi yang paling efisien bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Sarwono kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama

dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.¹⁷

2. Tujuan dan Manfaat Kerjasama

Tujuan kerjasama dapat melakukan penghematan waktu, tenaga dan biaya dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan pendidikan. Manfaat kerjasama dapat digunakan untuk membantu citra positif (image building) lembaga, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.¹⁸

3. Prinsip-Prinsip Kerjasama

Prinsip-prinsip tersebut antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik,
- b. Memperhatikan kepentingan bersama,
- c. Prinsip saling menguntungkan.

4. Karakteristik kerjasama

- a. Ada kesepakatan terhadap misi tim
 - b. Semua anggota mentaati peraturan tim yang berlaku
 - c. Ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil
- 4) Orang beradaptasi terhadap perubahan

H. Minat Baca

1. Definisi Minat Baca

Menurut Ratnaningsih, membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata yang ditulis orang lain dan merupakan dasar dari pendidikan awal.

Dalam proses pembelajaran yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan

¹⁷ Isnani, Annurrahma, Masluyah Suib, *Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Batu Ampar*, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran", 2014, hal. 6-7.

¹⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group), hal. 279.

membaca, karena membaca itulah orang bisa mendapatkan informasi, berita serta ilmu pengetahuan, yang tentunya akan menambah ilmu dan wawasan seseorang yang sekaligus dapat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa.”¹⁹

2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Umumnya tujuan seseorang dalam membaca tidak lain adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Menurut Darmono tujuan khusus dari membaca yaitu:²⁰

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan atau hobi
- b. Membaca untuk menambah ilmu pengetahuan (reading for intellectual profit)
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan
- d. Membaca untuk belajar bahasa seperti menterjemahkan teks, mempelajari bahasa baru, melatih pengucapan bahasa.

Jika seseorang sudah mengetahui tujuan membaca, maka sudah pasti kesadaran akan pentingnya membaca akan muncul dengan sendirinya, lalu mendapatkan manfaat dari membaca yang dirasakan secara langsung.

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari membaca, di antaranya:

- a. Dapat mengisi waktu luang, seperti membaca novel, komik, cerpen
- b. Mengetahui berita yang terjadi di lingkungan, dengan membaca surat kabar.
- c. Memberikan kepuasan pribadi bagi seseorang, seperti orang yang hobi memasak, akan suka membaca buku-buku resep.

¹⁹ Perpustakaan Nasional RI, *Kajian Pembudayaan Kegemaran Membaca*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2011), hal. 6.

²⁰ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001).

- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari, seperti seorang fashion designer yang perlu mengetahui tren terbaru Meningkatkan minat terhadap sesuatu, seseorang yang menyukai anatomi tubuh akan banyak membaca buku mengenai dunia anatomi, maka ia pun terinspirasi menjadi seorang dokter.
- e. Meningkatkan pengembangan diri karena dengan banyak membaca maka seseorang akan banyak mengetahui informasi terbaru sehingga memungkinkan ia untuk semakin berwawasan luas
- f. Memuaskan tuntutan intelektual, misalnya seorang mahasiswa yang akan ujian maka ia akan membaca buku agar mendapatkan hasil yang bagus.

Dari tujuan dan manfaat membaca dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca tidak hanya menjadi kebutuhan sekunder namun juga menjadi kebutuhan primer karena masyarakat sekarang membutuhkan informasi dan pengetahuan.

3. Upaya dalam meningkatkan minat baca

Minat baca tidak timbul dengan sendirinya didalam diri seseorang, namun perlu dibina sejak dini terutama kepada anak- anak karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar. Bahkan prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh tingkat minat baca anak, di mana anak yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap membaca akan lebih mudah menangkap pelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika minat baca anak rendah bahkan tidak berminat dalam membaca akan menurunkan prestprestasi belajar. Untuk menumbuhkan minat baca ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar individu tertarik terhadap

bacaan. Menurut Lamb dan Arnold, ada beberapa upaya yang berperan dalam menumbuhkan minat baca seseorang, yaitu:²¹

a. Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga suatu keadaan yang tidak memungkinkan anak untuk membaca dan belajar.

b. Faktor Intelektual

Intelektual diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat serta kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan

(a) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Lingkungan

dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi dirumah mengetahui pribadi dan penyesuaian diri dari individu di masyarakat. Kondisi itu dapat membantu dan menghalangi individu dalam membaca.

(b) Faktor sosial ekonomi

Faktor orang tua dan tetangga dapat membentuk lingkungan sosial individu. Status sosial ekonomi individu mempengaruhi kemampuan verbal individu. Semakin tinggi status sosial individu, maka semakin tinggi kemampuan verbal individu. Hal itu dikarenakan biasanya orang tua dalam status sosial tinggi cenderung memberikan banyak kesempatan membaca karena banyak

²¹ Septiyantono, *Literasi Informasi*, hal. 210.

menyediakan bahan bacaan yang beragam sehingga kesempatan anak untuk belajar membaca juga tinggi. Selain itu, lingkungan sosial di mana anak tumbuh juga berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, seperti sekolah, perpustakaan, pemerintah, bahkan komunitas.

(c) Faktor Psikologis

Mencakup dua faktor, yaitu :

1. Motivasi, yaitu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini berarti individu memahami bahwa membaca adalah suatu kebutuhan.
2. Kematangan sosial, ekonomi, emosi, dan penyesuaian diri. Individu yang lebih mudah mengontrol emosi akan lebih mudah memfokuskan pada bahan bacaannya. Berbanding terbalik dengan orang yang susah mengontrol emosi juga akan susah fokus kepada bahan bacaan dan susah mendapatkan sesuatu yang menarik.

Selain itu, menurut Tri, tinggi rendahnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar diri individu, seperti:

a. BimbinganOrangTua

Orang tua yang menyadari akan pentingnya membaca, akan berusaha menyuguhkan bahan bacaan kepada anaknya sejak dini, seperti membacakan dongeng sebelum tidur kepada sang anak. Sebaliknya jika orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya membaca, cenderung acuh tak acuh terhadap prestasi sang anak, tidak peduli tentang apa yang anaknya lakukan, apakah ia suka membaca atau tidak. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki pengaruh yang cukup besar, bahkan sebagai faktor utama

karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah di lingkungan keluarga intinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada anak agar mencintai buku dan membudayakan membaca.

b. Bahan bacaan di rumah

Telah disebutkan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca dalam diri anak. Menyediakan bahan bacaan di rumah menjadi salah satu alternatif yang mudah untuk dilakukan. Dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan umur anak, akan membiasakan anak terhadap buku. Awalnya orang tua akan membacakan buku kepada anak, selanjutnya jika dilakukan dengan konsisten maka dengan sendirinya pada diri anak akan tertanam kebiasaan membaca, sehingga mereka akan tertarik untuk membaca buku sendiri (walaupun belum lancar membaca).

c. Faktor pemberian tugas

Jika anak diberi tugas baik oleh orang tua maupun guru dengan sendirinya anak akan membuka buku walaupun ia jarang bahkan tidak pernah membuka buku. Dengan ini paling tidak akan timbul pada anak usaha untuk membaca buku demi terselesainya tugas tersebut walaupun diawali dengan keterpakasaan, namun jika sering mendapat tugas maka ia akan sering membuka buku.

d. Faktor ekonomi orang tua

Keluarga yang relative mampu secara ekonomi dan berpendidikan biasanya minat dalam membaca akan lebih baik disbanding keluarga yang tidak mampu dan berpendidikan kurang. Hal ini karena keluarga yang mampu dalam pendidikan maupun ekonomi memiliki kemampuan lebih pada masalah akademi, sosiologi, dan psikologi si anak. Tetapi dalam hal ini kembali lagi kepada si anak

tersebut dan bimbingan orang tuanya, walaupun kurang mampu tapi orang tua bisa mengajak anaknya untuk ke perpustakaan.

Dari beberapa faktor di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap peningkatan minat baca. Dalam penelitian ini, Taman Bacaan Masyarakat termasuk kedalam faktor lingkungan. Hal ini karena lingkungan dapat membentuk pribadi dan kemampuan bahasa seseorang.

4. Faktor pendorong minat baca

Selain upaya yang dapat dilakukan ada pula faktor pendorong meningkatnya minat baca pada diri individu. Menurut Sutarno ada beberapa faktor yang dapat mendorong bangkitnya minat baca, di antaranya:²²

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas informasi dan pengetahuan
- 2) Keadaan lingkungan fisik, artinya menyediakan bahan bacaan yang menarik dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan social yang kondusif
- 4) Kebutuhan informasi yang meningkat
- 5) Memiliki prinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan

Selain itu, menurut Mudjito, beberapa faktor pendukung yang bias dilaksanakan antara lain:²³

- 1) Kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan membaca;
- 2) Pola pendidikan yang harus diperbaiki, tidak hanya menyuruh namun harus mencontohkan;
- 3) Adanya berbagai jenis perpustakaan yang terus berkembang

²² Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 29.

²³ Mudjito, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 22.

- 4) Adanya lembaga media masa yang berguna bagi masyarakat seperti majalah, koran, iklan dan sebagainya.
- 5) Adanya usaha perseorangan, lembaga, komunitas yang memiliki peran serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan minat baca.

Sehingga diatas disimpulkan bahwa untuk mendorong meningkatnya minat baca dapat di mulai dari diri sendiri dengan meyakini akan pentingnya membaca, lingkungan sosial di mana individu berada, serta peran pemerintah dalam mendorong minat baca.